

***SELF-ADJUSTING RELATIONSHIPS WITH THE INDEPENDENCE
OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS IN TK NEGERI PEMBINA 3
PEKANBARU CITY***

Devi Cholivawati, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari

*devicholivawati@gmail.com, daviqch@gmail.com, enda.puspitasari@gmail.com
Hp. (081363809824)*

*Early-Childhood And Teacher
Education Study Program Teacher
And Training Education Program Of
Universitas Riau*

Abstract: *This research is motivated by the independence of the child. Every child has different adaptations in adjusting themselves to their environment, where if the child has a good adjustment then the child will be able to face various problems that arise in his environment. This research aims to know the relationship of self-adjustment with the independence of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. This research is quantitative research with the type of correlation study. As for the population of this research of 100 children, the sample of this study was as much as 100 children. The data collection techniques used are observations. Data analysis techniques using Person Product Moment correlation technique. Based on the hypothesis test results obtained there is a positive and significant relationship between the self-adjustment with the independence of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. It can be known from the value of the correlation coefficient of $r_{xy} = 0.373$ and the equivalent significance of $0.000 < 0.05$. The level of relationship between self-adjusting to the independence of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru belongs to the low category.*

Key Words: *Self-Adjustment, Child Independence*

HUBUNGAN PENYESUAIAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 3 KOTA PEKANBARU

Devi Cholivawati, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari

devicholivawati@gmail.com, daviqch@gmail.com, enda.puspitasari@gmail.com
Hp. (081363809824)

Program Studi Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemandirian yang dimiliki pada anak. Setiap anak memiliki penyesuaian diri yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dimana apabila anak memiliki penyesuaian diri yang baik maka anak akan mampu beradaptasi dan menghadapi berbagai masalah yang timbul di lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Adapun populasi dari penelitian ini 100 anak dan sampel penelitian ini sebanyak 100 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,373$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Tingkat hubungan antara penyesuaian diri dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Kemandirian Anak

PENDAHULUAN

Masa usia prasekolah adalah merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Di usia ini sangat penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang akan menjadi pembentukan kepribadian anak di masa dewasa. Oleh karena itu masa usia prasekolah disebut juga masa keemasan bagi anak dimana perkembangan otak pada anak sangat berkembang pesat yaitu sekitar 50% pada usia 0-5 tahun, sehingga dapat menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya dan sangat terbuka dalam menerima berbagai macam pembelajaran dan stimulasi yang diberikan (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004).

Anak usia dini hakikatnya adalah individu yang unik dan berbeda dari yang lain, serta memiliki karakteristik menyukai tantangan juga hal yang baru ia kenal di lingkungan sekitarnya. Ketika anak tertarik untuk mencoba sesuatu hal yang baru ia ketahui, terkadang respon yang timbul dari lingkungan dimana anak ingin menyalurkan rasa ingin tahunya tersebut tidak mendukung. Banyak orangtua yang meragukan anaknya untuk mencoba melakukan suatu hal. Padahal sebenarnya jika orangtua mendorong penyaluran rasa ingin tahu anak yang besar, maka anak seolah mendapat dukungan atau motivasi yang tinggi untuk ia dapat melakukan hal tersebut. Tujuan pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Enda, 2012). Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah kemandirian.

Wijaya (2007) mengatakan bahwa penyesuaian diri atau adaptasi adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar tercipta hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi diri dengan kondisi lingkungannya. Kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dan setiap anak. Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual, tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Dinamika penyesuaian diri pada anak usia dini diawali dari adanya kecemasan dari anak saat berpisah dengan orangtuanya, dan menangis.

Novan (2014) mengatakan kemandirian adalah yang dibentuk oleh orang tua dan guru PAUD adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan, berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, memiliki rasa percaya diri, mampu mengarahkan diri, mampu mengembangkan diri, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berani mengambil resiko atas pilihannya. Kemandirian pada anak usia Taman Kanak-kanak tidak sebatas hal-hal yang bersifat fisik saja, namun juga terkait dengan hal-hal yang bersifat psikologis, dimana anak usia dini mampu mengambil keputusan sendiri, mampu bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan akan dirinya sendiri. Apabila kemandirian tidak dibentuk sejak usia dini maka akan berdampak negatif, anak tersebut akan manja, tidak mandiri, dan tidak memiliki kepercayaan diri.

Kemandirian dan penyesuaian diri merupakan suatu sikap yang diperoleh selama berinteraksi dengan lingkungan, anak diharapkan akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga mampu bertindak dan berfikir sendiri serta dapat membentuk penyesuaian diri yang lebih baik lagi.

Dari hasil pengamatan peneliti di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru penyesuaian diri dan kemandirian anak usia 5-6 tahun, terdapat beberapa fenomena

yaitu, (1) Beberapa anak belum mampu menentukan pilihannya sendiri terlihat ketika anak mewarnai gambar dan bingung warna apakah yang harus dipakai dahulu, (2) Beberapa anak tidak berani memutuskan pilihan sendiri terlihat ketika anak ingin mengerjakan majalah atau malah bermain terlebih dahulu, (3) Beberapa anak tidak bertanggung jawab setelah menggunakan mainan didalam kelas, (4) Beberapa anak kurang percaya diri ketika bercerita di depan kelas, (5) Beberapa anak tidak berani memutuskan risiko atas pilihannya seperti anak tidak mau memberikan perjanjian jika melanggar atau tidak melanggar aturan, (6) Beberapa anak belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan hal ini terlihat ketika anak masih belum mau bergabung dengan teman lainnya.

Penelitian ini memiliki rumusan penelitian sebagai berikut: a. Bagaimanakah penyesuaian diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru? b. Bagaimanakah kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru? c. Apakah terdapat hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: a. Untuk mengetahui penyesuaian diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. b. Untuk mengetahui kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. c. Untuk mengetahui hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru.

Manfaat penelitian ini adalah 1. Manfaat Teoretis hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengetahuan dan sebagai menambah wawasan pengetahuan dalam mengetahui penyesuaian diri dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. 2. Manfaat Praktis (a) Bagi lembaga sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berkaitan dengan penyesuaian diri dan kemandirian anak. (b) Bagi guru sebagai bahan masukan guru mengenai gambaran penyesuaian diri dan kemandirian anak agar mempermudah dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan penyesuaian diri dan kemandirian anak. (c) Bagi peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik kolerasional yang bertujuan menguji dua variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) untuk itu jelas penelitian ini tergabung pada penelitian korelational. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang sengaja diambil pada bulan Juli-September 2019.

Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun serta orang tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yang berjumlah 100 anak.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi Pearson Product Moment yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel penyesuaian diri (X) dengan variabel kemandirian (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penyesuaian diri terdiri dari 19 item pernyataan dari 4 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Indikator Variabel Penyesuaian Diri

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	(%)	Kategori
1	Kematangan Emosional	4	873	1200	72,75	Baik
2	Kematangan intelektual	4	823	1200	68,58	Cukup Baik
3	Kematangan sosial	5	1048	1500	69,86	Cukup Baik
4	Tanggung Jawab	6	854	1800	47,44	Kurang Baik
Total		19	3598	5700	258,63	
Rata-rata		4,75	899,5	1425	64,65	Cukup Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 873 atau 72,75%, skor pada indikator 2 sebesar 823 atau 68,58%, skor pada indikator 3 sebesar 1048 atau 69,86%, skor pada indikator 4 sebesar 854 atau 47,44%, Jadi indikator penyesuaian diri yang tertinggi adalah indikator 1 yaitu kematangan emosional dengan nilai 72,75% dan indikator yang terendah adalah indikator 4 yaitu tanggung jawab dengan nilai 47,44%. Dari tabel di atas juga di ketehui bahwa persentase keseluruhan nilai penyesuaian diri sebesar 64,65% berada pada kategori cukup baik. Hasil penelitian yang telah di teliti penulis sejalan dengan pendapat Enung Fatimah (2008) menyebutkan bahwa salah satu kriteria penyesuaian diri adalah mampu mengekspresikan emosi dalam diri sendiri. Emosi yang ditampilkan individu realistik dan secara umum berada di bawah kontrol individu. Ketika seseorang marah, dia mampu mengekspresikan dengan cara yang tidak merugikan orang lain, baik secara psikologis maupun fisik. Individu yang memiliki kematangan emosional mampu untuk membina dan memelihara hubungan interpersonal dengan baik.

Skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok penyesuaian diri penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori skor Variabel Penyesuaian Diri

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 47$	0	0%
Tinggi	$41 \leq X < 47$	6	6%
Sedang	$35 \leq X < 41$	54	54%
Rendah	$29 \leq X < 35$	40	40%
Sangat Rendah	$X < 29$	0	0%
Σ		100	100%

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel di atas menunjukkan bahwa 0 anak penyesuaian dirinya sangat tinggi, 6 anak penyesuaian dirinya pada kategori tinggi, 54 anak penyesuaian dirinya pada kategori sedang, 40 anak penyesuaian dirinya pada kategori rendah, dan 0 anak penyesuaian dirinya pada kategori sangat rendah.

Data Kemandirian terdiri atas 10 item pernyataan dari 7 indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Indikator Variabel Kemandirian

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Faktual	Skor Ideal	(%)	Kategori
1	Kepercayaan kepada diri sendiri	1	157	300	52,33	Kurang Baik
2	Motivasi dan instrik yang tinggi	1	167	300	55,66	Cukup Baik
3	Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri	2	374	600	62,33	Cukup Baik
4	Kreatif dan inovatif	1	140	300	46,66	Kurang Baik
5	Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertainya	2	389	600	64,83	Cukup Baik
6	Menyesuaikan diri dengan lingkungan	2	555	600	92,5	Sangat Baik
7	Tidak bergantung dengan orang lain	1	153	300	51	Kurang Baik
Total		10	1935	3000	425,31	
Rata-rata		1,42	276,42	428,57	60,75	Cukup Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui skor pada indikator 1 sebesar 157 atau 52,33%, skor pada indikator 2 sebesar 167 atau 55,66%, skor pada indikator 3 sebesar 374 atau 62,33%, skor pada indikator 4 sebesar 140 atau 46,66%, skor pada indikator 5 sebesar 389 atau 64,83%, dan skor pada indikator 6 sebesar 555 atau 92,5%, skor pada indikator 7 sebesar 153 atau 51%. Jadi indikator kemandirian yang tertinggi adalah

menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan nilai 92,5% dan indikator yang terendah adalah indikator kreatif dan inovatif dengan nilai 46,66%. Dari tabel di atas juga diketahui bahwa persentase keseluruhan nilai kemandirian sebesar 60,75% berada pada kategori cukup baik. Hasil penelitian yang telah diteliti penulis sejalan dengan indikator yang bersumber dari konsorsium PAUD tahun 2009, anak usia dini usia 5-6 tahun sewajarnya sudah dapat melakukan aktivitas tersebut, karena menurut Jayantini, Sedanayasa & Sulastrri (2014) kemandirian anak usia dini pada umumnya dikaitkan dengan kemampuan anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, anak yang mempunyai sikap mandiri selain mampu menyelesaikan segala sesuatunya secara sendiri juga akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan akan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Termasuk dalam melakukan hal-hal yang menjadi indikator penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kemandirian anak sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori skor Variabel Kemandirian Anak

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$Y \geq 24,5$	4	4%
Tinggi	$21,5 \leq Y < 24,5$	17	17%
Sedang	$18,5 \leq Y < 21,5$	41	41%
Rendah	$15,5 \leq Y < 18,5$	29	29%
Sangat Rendah	$Y < 15,5$	9	9%
Σ		100	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 4 anak memiliki kemandirian yang sangat tinggi, 17 anak berada pada kategori tinggi, 41 anak berada pada kategori sedang, 29 anak berada pada kategori rendah, dan 9 anak berada pada kategori sangat rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Penyesuaian	
		Diri	Kemandirian
<i>N</i>		100	100
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	35.1900	19.3500
	<i>Std. Deviation</i>	3.04742	2.87228
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.085	.083
	<i>Positive</i>	.085	.083
	<i>Negative</i>	-.075	-.078
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.085	.083
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.071	.083

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas data Penyesuaian diri dengan Kemandirian *IBM SPSS Statistik Ver. 22*. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) yaitu 0,071 dan 0,083 lebih besar dari 0,05 ($0,071 > 0,05$ dan $0,083 > 0,05$). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Penyesuaian Diri dan Kemandirian berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05 maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas Penyesuaian Diri (X) dan variabel terikat Kemandirian (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian linearitas ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Stastick Ver. 22*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Penyesuaian Diri	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	176.575	12	14.715	2.000	.034
	<i>Linearity</i>		113.722	1	113.722	15.455	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>		62.853	11	5.714	.777	.662
	<i>Within Groups</i>		640.175	87	7.358		
	<i>Total</i>		816.750	99			

Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 15,455 dengan signifikasi 0,000. Karena $P < 0,05$ dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara Penyesuaian Diri dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru memiliki hubungan linier, karena hasil signifikasi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Menurut Ridwan dan Sunarto (2011) pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $\alpha = 0,05$ lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau $\alpha = P > 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.853	11	87	.588

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,853 dan nilai Sig sebesar 0,588, karena $P > 0,05$ ($0,588 > 0,05$) maka data yang diperoleh dari Penyesuaian Diri dengan Kemandirian adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jika data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara Penyesuaian Diri dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisis. Selanjutnya dilakukan uji *collerate bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antar dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *collerate bivariate analysis* antara Penyesuaian Diri (X) dengan Kemandirian (Y) dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistick Ver.22*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Korelasi

		Penyesuaian Diri	Kemandiria n
Penyesuaian Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.373**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	100	100
Kemandirian	<i>Pearson Correlation</i>	.373**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	100	100

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pada tabel di atas diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara penyesuaian diri dan kemandirian sebesar $r_{xy} = 0,373$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Penyesuaian Diri dan kemandirian. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel Penyesuaian Diri dan kemandirian anak memiliki arah hubungan yang positif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis*, dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,373 dimana $0,373 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara penyesuaian diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemandirian anak. Artinya jika penyesuaian diri anak tinggi maka kemandirian anak juga tinggi, begitu juga sebaliknya jika penyesuaian diri rendah maka kemandirian anak rendah. Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai penyesuaian diri yaitu sebesar 64,65% berada pada kategori cukup baik. Skor indikator tertinggi pada indikator 1 yaitu kematangan emosional dengan persentase sebesar 72,75% dalam kategori baik. Kemudian skor indikator terendah yaitu pada indikator 5 tanggung jawab dengan persentase 47,44% dalam kategori kurang baik.

Pada variabel kemandirian diperoleh nilai persentase sebesar 60,75% berada pada kategori cukup baik. Skor indikator tertinggi pada indikator 6 yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan persentase sebesar 92,5% dalam kategori sangat baik. Kemudian skor indikator terendah yaitu pada indikator 4 yaitu kreatif dan inovatif dengan persentase 46,66% dalam kategori kurang baik. Dalam penelitian Wusono Indarto pada tahun (2016) menyatakan Kemandirian anak pada dasarnya suatu kemampuan yang terbentuk karena proses latihan yang diberikan oleh orang tua melalui stimulasi-stimulasi dalam bentuk permasalahan yang dihadapi untuk dipecahkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian ini dapat berupa kemandirian emosional (*emotionala utonomy*), kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan yang dibuat atau kemandirian behavioral (*behavioral autonomy*), serta kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, penting dan tidak penting yang disebut dengan kemandirian nilai (*values autonomy*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aulia Rahma (2012) tentang hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian belajar siswa kelas X SMA *Excellent* Al-Yasini yang tinggal dipondok pesantren menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar. Taraf signifikan kedua variabel tersebut 0,000 ($< 0,05$) sehingga berkorelasi signifikan. Korelasi antara penyesuaian diri dengan kemandirian belajar adalah 0,694 menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan. Arah hubungan (r) positif artinya semakin tinggi tingkat penyesuaian diri maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar siswa SMA *Excellent* Al- Yasini. Kemudian jurnal yang telah diteliti oleh Reza Febra Yeni (2018) tentang hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi uin imam bonjol padang. Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa penyesuaian diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar. Hasil korelasi product moment adalah 0,372 dengan taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti perhitungan lebih besar

dari rtabel yaitu $0,372 > 0,220$, sehingga hipotesis alternatif diterima bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Dengan hasil r hitung sebesar $0,372$, menjadikan keduanya berada pada tingkat hubungan yang rendah, yaitu berada antara $0,20-0,399$. Kesimpulannya adalah semakin tinggi keberhasilan menyesuaikan diri maka semakin tinggi pula prestasi belajar

Dari jurnal yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa penyesuaian diri dan kemandirian sangat penting bagi seseorang. Kemudian ditemukan adanya hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian anak yang telah peneliti uji. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi dari hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh hasil nilai koefisien korelasi antara penyesuaian diri dan kemandirian sebesar $r_{xy} = 0,373$. Nilai r menunjukkan bahwa antara variabel Penyesuaian Diri dan kemandirian anak memiliki arah hubungan yang positif. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar $0,373$ dimana $0,373 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai hubungan Penyesuaian Diri dengan Kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penyesuaian Diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru secara umum berada pada kategori sedang. Artinya anak cukup mampu menjalin hubungan dengan teman atau lingkungan di sekolah.
2. Penyesuaian Diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru secara umum berada pada kategori sedang. Artinya anak cukup mampu melakukan kegiatan sendiri walaupun terkadang harus di bantu oleh guru atau orang lain.
3. Terdapat hubungan yang signifikan Penyesuaian Diri dengan Kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kota Pekanbaru dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,373$. Artinya jika penyesuaian diri tinggi maka kemandirian anak juga tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Guru
Kepada guru diharapkan dapat senantiasa tetap mempertahankan dan pendidikan bagi anak sejak usia dini agar dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemandirian pada anak sejak dini.
2. Bagi sekolah
Bagi kepala sekolah hendaknya mempertahankan dan lebih menciptakan suasana lingkungan yang nyaman dan aman, agar anak merasa tidak bosan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti, waktu, tenaga dan keterbatasan lainnya. Selain itu hendaknya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain agar pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulia Rahma, 2016. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Excellent Al-Yasini Yang Tinggal Di Pondok Pesantren*. <https://etheses.uin-malang.ac.id> (diakses 09 April 2019).
- Astiati, T. 2007. *Membangun Kemandirian Anak Menjelang Usia Sekolah*.
- Direktotrat Pendidikan Dini Usia, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda. 2004. *Bermain Dan Anak Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/10766/10421>.
- Dayu Auliani Dayati. 2017. *Kemandirian Dan Penyesuaian Diri Remaja Yang Menjadi Orangtua Tunggal Di Yayasan Kharisma Pertiwi*. *Jurnal psikologi volume 5, No (1):33-42*. Ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id.
<https://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id> (diakses 09 April 2019).
- Enda Puspita Sari. 2012. *Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Educhild*. 1(1): 1-10. Unri.
- Iflah Laily Tsani, Nenden Ineu Herawati & Tuti Istianti. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini*.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10529/6515>.

- Ibnu Ramadan Wahyuhadi. 2015. *Hubungan Antara Penyesuaian Diri Di Sekolah Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X Man 1 Kota Magelang*. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/184>.
- Reza Febra Yeni. 2018. Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Imam Bonjol Padang. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/135> (diakses 26 November 2019).
- Ridwan dan Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta.
- Wiyani Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Wusono Indarto. *Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-masalah Dalam Kehidupan*. *EDUCHILD*. Vol. 4 No. 2 Tahun 2015.